

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Dengan adanya Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ini, tentu terdapat masalah yang muncul di masyarakat. Di kalangan masyarakat masih sedikit adanya kesadaran akan pentingnya literasi digital dan keamanan siber. Banyak terjadinya kejahatan dalam dunia digital di masa sekarang, mulai dari kejahatan online, pencurian identitas, hingga penipuan dalam dunia maya. Masyarakat belum sepenuhnya peduli terhadap hal yang berkaitan dengan data diri pribadi dalam dunia digital. Hal ini membuat tim PPK Ormawa melakukan upaya untuk membantu mengurangi kejahatan dalam dunia digital di masa sekarang. Tim PPK Ormawa melakukan pembuatan sebuah produk berbasis digital dalam bentuk website dan aplikasi. Produk ini diharapkan dapat membantu masyarakat guna menunjang kehidupan dari segi ekonomi, sosial, serta budaya.

Adapun program yang dibuat tim PPK Ormawa adalah “Sistem KEMILING.COM dalam membangun Kepariwisataan Kearifan Lokal di Bandar Lampung. Selain itu, tim PPK Ormawa juga akan melakukan pelatihan serta pendampingan terkait bagaimana pentingnya literasi digital dan keamanan siber serta penggunaan produk digital yang akan dapat membantu masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, Sistem KEMILING.COM memungkinkan para pelaku usaha yang ada untuk dapat lebih mudah terhubung dengan pasar, baik itu dari sektor pariwisata maupun yang lainnya, serta mencakup pasar domestik atau mancanegara. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dunia digital, namun juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal, serta mempromosikan keberagaman budaya dan kearifan lokal Bandar Lampung kepada dunia luar. Oleh karena itu, Sistem KEMILING.COM yang merupakan produk tim PPK Ormawa menjadi inovasi yang efektif dalam membangun kepariwisataan kearifan lokal, Kemiling secara khusus dengan memanfaatkan potensi digital untuk memperkuat partisipasi masyarakat dan mempromosikan kearifan lokal secara lebih luas.

3.1.1 Temuan Masalah

Terdapat masalah dalam melakukan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital dan keamanan siber.
2. Masih banyaknya terjadi kejahatan dalam dunia digital.

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas terdapat dua pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital dan keamanan siber?
2. Bagaimana cara menghindari adanya kejahatan dalam dunia digital?

3.2 Landasan Teori

Menurut Gilster (1997), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengelola, mengintegrasikan, dan berkomunikasi menggunakan teknologi digital dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Menurut National Institute of Standards and Technology (NIST), keamanan siber didefinisikan sebagai “perlindungan informasi dan sistem informasi dari akses yang tidak sah, penggunaan, pengungkapan, gangguan, modifikasi, atau perusakan”. Keamanan siber adalah proses berkelanjutan yang mencakup berbagai Teknik untuk melindungi informasi dari akses yang tidak sah, (Schneier).

3.3 Metode yang digunakan



Gambar 3.1 Metode Program Kerja Praktek

1. Workshop dan pelatihan secara berkala yang focus pada pemahaman tentang sektor pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat inklusif.
2. Mentoring dengan melibatkan praktisi, akademisi, dan tokoh Masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada anggota Ormawa
3. Fokus Group Discussion yang melibatkan stakeholder terkait untuk berbagi pengalaman, ide, dan pemahaman terkait pemberdayaan masyarakat.
4. Studi lapangan ke komunitas masyarakat inklusif untuk mempelajari praktik terbaik dan mendapatkan inspirasi.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya kesadaran akan literasi digital dan keamanan siber.
2. Mengadakan pelatihan literasi digital dan keamanan siber kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kinerja masyarakat setempat untuk membuat masyarakat setempat menjadi yang kompeten dan berkontribusi positif dalam masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kinerja Masyarakat.
4. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat agar masyarakat dapat secara mandiri mengidentifikasi sumber daya kearifan local yang ada dan memanfaatkannya secara optimal